

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis dilakukan terhadap dramatik konteks pada film *Denias Senandung di Atas Awan*, maka pada bagian akhir skripsi ini di paparkan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Editor harus memahami dan mengembangkan dramatisasi yang diterapkan dalam pekerjaan untuk membuat film. D.W Griffith menjelaskan atau membagi Divisi-divisi yang dramatis menjadi tiga bagian, yaitu. (1) dramatis konten (*Dramatic content*) (2) dramatis hubungan (*dramatis konteks*) (3) dramatis dampak (*dramatic impact*). Dramatik dalam film sangat mempengaruhi dan memikat penonton dan mengukur penekanan emosi penonton.

Penyuntingan gambar yang dilakukan oleh editor Film *Denias Senandung Diatas Awan* adalah menggunakan konsep *alternative to continuity* atau *discontinuity*. *Alternative to continuity* adalah dimana tidak digunakannya salah satu syarat atau keseluruhan dari konsep *editing* yang memunculkan kemungkinan grafis atau ritmis, seperti penggunaan kaidah 360⁰, melawan *shot/reverse shot*. Tidak menggunakan *eyeline match* serta tidak menggunakan *match on action*. Selain itu *Alternative to continuity*

juga menimbulkan *spacial and temporal discontinuity* atau ketidaksinambungan ruang dan waktu, dalam hal ini *jump cut* dan *non-diegetic insert*.

Pada rancangan yang telah penulis buat sebelumnya, penerapan konsep *Alternative to continuity* lebih terfokus pada poin pengambilan gambar dengan kaidah 360°. Metode editing yang digunakan dalam film *Denias Senandung di Atas Awan*, yaitu *jump cut*. *Jump cut* gambar dengan pergerakan kamera yang tidak melanggar garis imajiner diantara *shot* nya namun masih memiliki kesamaan *mise en Scene*, dimana bertujuan untuk memutus kesinambungan waktu.

Kesinambungan cerita dari awal hingga akhir yang berkaitan dengan konflik, itu semua didasari dengan struktur dramatik. Struktur dramatik merupakan bagian dari plot yang di dalamnya terdapat satu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian bagian yang memuat unsur plot. Fungsi struktur dramatik sebagai perangkat untuk dapat mengungkapkan pikiran pengarang dan melibatkan pikiran serta perasaan penonton ke dalam alur cerita dengan kreatifitas seorang editor yang dituntut dalam melakukan proses penyusunan terhadap gambar dari satu *shot* ke *shot* yang lain. Penyusunan gambar yang bernilai estetik dan dramatik bermula dari kumpulan beberapa komposisi gambar

yang memiliki arti dan makna yang jelas untuk menyampaikan cerita, dan menghasilkan informasi yang ada didalamnya.

B. SARAN

Penulis melakukan penelitian dan analisis dramatik konteks terhadap film *Denias Senandung di Atas Awan*, penulis lebih memfokuskan dengan penceritaan secara konteks pada film. Penulis menyarankan kepada semua pihak yang ingin mendalami analisis dramatik konteks pada film secara umum maupun khusus dengan ke teknik konteks nya, yaitu.

1. Pilihlah film dengan genre drama, karena film tersebut memiliki sedikit unsur drama dalam penyampaian ceritanya, dan lebih mengutamakan biografi serta budaya di Papua, sehingga alur ceritanya yang menoton.
2. Pilihlah film dengan alur/plot cerita menggunakan pola linear, karena waktu dalam cerita berjalan maju sesuai urutan aksi peristiwa, sehingga memudahkan dalam menentukan atau mengurutkan dramatik konteknya.
3. Kepada penelitian selanjutnya juga dapat meneliti dramatik konteks melalui metode penelitian yang lain, sehingga dapat dibandingkan hasil penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armantono, Suryana Paramita. *Skenario Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta : FFTV-IKJ PRESS. 2013
- B. Miles, Mattew dan A. Michael Huberman. *Analisis Data kualitatif, penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi*. Jakarta: UI-Pers, 1992
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2007.
- Dewojati Cahyaningrum. *Drama Sejarah, Teori, Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Wijaya, 2006
- Gianetti, Louis. *Understanding Movies*. (addison wesley publishing company incorported), 2007
- Griffith, D.W. *film editing (The birth of a nation)* (U.S.A : oxford universitas press, 1966
- Karel Reisz, *The Technique of film editing* (U.S.A : The Focal Press, 1966),
- Krevilon, Richart. *Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Lutter, Elizabeth. *Kunci sukses menulis skenario*. Jakarta : PT. Gramedia widiasarana indonesia, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Thomson, Roy Dkk. *Gramer Of The Edit: Seconde edition*(USA: Focal), 2009.

V. Marcelli, A.S.C, Josep. 2010. *The five C's Of Cinematography*.

Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jakarta: Garudhawacana, 2014.

Zaidan, Abdul Rozak dkk. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991

SUMBER LAIN:

Hermansyah Dony Kusen. *Teori Dasar Editing Film*. (Jakarta :2009

<http://filmindonesia.or.id/article/ffi-2011-kuantitas-ftv-belum-seiring-kualitas#.VPPVxSxlzWc>

<http://id.wikipedia/alenia.pictures>

<http://or.id.deniasdiatasawan.filmindonesia.net>

jurnal Frank Elliott

Kamus besar bahasa indonesia